

TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR FUTSAL SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI GEBANG RAYA 1 TANGERANG TAHUN 2016

LEVEL OF FUTSAL BASIC TECHNIQUE SKILL OF FUTSAL EXTRACURRICULAR PARTICIPANT STUDENTS IN SEKOLAH DASAR NEGERI GEBANG RAYA 1 TANGERANG IN 2016

Oleh : Girian Aditya Christie
Email : Raditya.girian348@gmail.com

Abstrak

Pada peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016, berdasarkan observasi selama ini beberapa siswa ada yang sudah mahir dan ada yang belum dapat bermain futsal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang yang berjumlah 24 siswa putra. Instrumen yang digunakan adalah Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2013), dengan validitas tes sebesar 0.765, reliabilitas *shooting* sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 12,5% (3 siswa), kategori "kurang" sebesar 50% (12 siswa), kategori "sedang" sebesar 25,00% (6 siswa), kategori "baik" sebesar 12,5% (3 siswa), "baik sekali" sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 90,61, tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 masuk dalam kategori "kurang".

Kata kunci: keterampilan dasar, bermain futsal, SD N Gebang Raya I Tangerang

Abstract

The futsal extracurricular participants in Sekolah Dasar (State Elementary School) Gebang Raya I Tangerang in 2016, based on observations during recently, some students are already skilful and some cannot play well. Thresearch aims to determine the level of basic skills of students of futsal extracurricular participants in SD Negeri I Gebang Raya Tangerang in 2016. The research was descriptive research. The method used was by survey method. The subjects used in this study were the participants of futsal extracurricular participants in SD Negeri Gebang Raya I Tangerang of 24 male students. The instrument used was Test of Futsal Basic Skills Player for 10-12 years old (Dian Ika P.R.W: 2013), the validity of the test was 0765, the reliability of shooting was 0815, the reliability of the test time was 0965, and the reliability of test total was 0.943. The data analysis was done by descriptive statistical analysis technique presented in percentage form. The results show that the level of basic skills of students of futsal extracurricular participants in SD Negeri I Gebang Raya Tangerang in 2016 are in the "very less" category 12.5% (3 students), the "less" category 50% (12 students), the "medium" category 25.00% (6 students), the "good" category 12.5% (3 students), the "excellent" category 0% (0 student). Based on the average value that is 90.61, the level of basic skills of students of futsal extracurricular participants in SD Negeri I Gebang Raya Tangerang in 2016 is in the "less" category.

Keywords: basic skills, playing futsal, SD N Gebang Raya I Tangerang

PENDAHULUAN

Olahraga futsal menjadi salah satu cabang olahraga yang sangat diminati di kalangan masyarakat Indonesia. Meningkatnya peminat olahraga futsal ini dikarenakan olahraga futsal sangat mudah dimainkan oleh siapapun saja. Olahraga futsal juga menjamur dan mempengaruhi pada kalangan pelajar salah satunya siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak jasa yang menawarkan fasilitas atau lapangan futsal serta sering diselenggarakannya kejuaraan-kejuaraan tingkat sekolah dasar maupun antar klub disetiap daerah.

Upaya yang dilakukan untuk memenuhi minat para siswa terhadap olahraga futsal sebagian besar guru penjasorkes di sekolah dasar telah memberikan pembelajaran tentang futsal melalui pendidikan jasmani kepada para siswa. Adanya olahraga futsal di sekolah maka banyak sekolah yang mengorganisir ekstrakurikuler futsal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal diharapkan bisa menggali dan memaksimalkan potensi siswa dalam bermain futsal.

Banyaknya kejuaraan futsal yang diselenggarakan juga mempengaruhi besarnya minat para siswa terhadap futsal dan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang diadakan di sekolah. Oleh karena itu, banyak kejuaraan yang dilaksanakan maka akan semakin mendorong para siswa SD Negeri Gebang Raya I Tangerang untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan (*skill*) dalam permainan futsal sehingga dapat mencapai prestasi maksimal yang diharapkan.

Seiring terus meningkatnya perkembangan futsal di masyarakat, siswa sebagai generasi penerus harus mampu meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang di capai. Oleh sebab itu, SD Negeri Gebang Raya I Tangerang membuat satu

wadah bagi para siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal dalam ruang lingkup sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB dengan masih menggunakan jasa penyewaan lapangan futsal sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. SD Negeri Gebang Raya I juga menggunakan guru penjasorkes sebagai pelatih dalam ekstrakurikuler futsal. Adanya ekstrakurikuler futsal diharapkan dapat meningkatkan minat dan memacu siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan berprestasi di kejuaraan-kejuaraan futsal yang diselenggarakan di kota Tangerang. Namun pada kenyataannya, kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gebang Raya I ini belum mengarah kepada tujuan yang memang sudah banyak diarahkan oleh sekolah-sekolah lain yang juga mengadakan ekstrakurikuler di sekolah yaitu berkompetisi dan meraih prestasi dalam kejuaraan-kejuaraan futsal tingkat sekolah dasar.

Ada beberapa siswa peserta ekstrakurikuler futsal menggunakan teknik dasar futsal dengan teknik yang masih keliru dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kebanyakan dari siswa peserta ekstrakurikuler belum mengerti tentang teknik dasar seperti apa yang lebih dominan digunakan dalam olahraga futsal. Padahal apabila di lihat lebih dalam, banyak teknik-teknik yang memang sedikit didominasi dalam permainan futsal. Beberapa teknik keterampilan dalam permainan futsal yang masih keliru terjadi pada saat mengoper (*passing*), banyak siswa peserta ekstrakurikuler yang masih menggunakan punggung kaki dalam melakukan operan bola. Dalam teknik mengontrol (*controlling*), ada beberapa siswa yang menggunakan kaki bagian dalam dan pada saat menembak (*shooting*) siswa lebih

banyak menggunakan kaki bagian dalam. Mengoper (*passing*) dalam permainan futsal lebih banyak menggunakan kaki bagian dalam karena memang jangkauan *passing* dalam permainan futsal terbilang lebih pendek dan banyak mendarat. Mengontrol bola (*controlling*) dalam permainan futsal juga sedikit terlihat berbeda karena para pemain futsal lebih banyak menggunakan telapak kaki saat mengontrol bola. Hal ini disebabkan banyaknya *passing* yang mendarat dalam permainan futsal. Akan tetapi, tetap menyesuaikan dengan datangnya arah bola pada saat pemain menerima *passing*. Teknik terakhir yang digunakan dalam permainan futsal adalah pada saat menembak bola (*shooting*). Teknik menembak pada permainan futsal sendiri lebih banyak menggunakan teknik menembak bola dengan bagian ujung kaki.

Program ekstrakurikuler futsal yang diadakan SD Negeri Gebang Raya I Tangerang juga didominasi oleh program permainan (*Game*) dalam materi pelaksanaannya sehingga banyak kekeliruan-kekeliruan dalam pelatihan futsal khususnya dalam hal melakukan teknik dasar futsal. Oleh karena itu, peserta ekstrakurikuler kurang mendapatkan pengetahuan tentang dominasi teknik yang digunakan dalam olahraga futsal. Saat materi permainan (*Game*) itu juga tidak terlihat atau tidak adanya koreksi dari pelatih tentang bagaimana cara melakukan berbagai teknik dasar bermain futsal dengan baik sehingga banyak peserta ekstrakurikuler futsal terus menerus bermain dengan menggunakan teknik dasar futsal yang kurang baik.

Alokasi waktu yang digunakan dalam ekstrakurikuler di sekolah ini juga memiliki beberapa kekurangan. Pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diketahui bahwa pelatih kurang memaksimalkan pelatihan

teknik dasar bermain futsal yang memang menjasi inti dari keterampilan bermain futsal.

Siswa peserta ekstrakurikuler kurang termotivasi perihal prestasi yang dapat dicapai dari program ekstrakurikuler di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang. Oleh sebab itu, peserta belum pernah mendapatkan pengalaman dari suatu perlombaan yang mana dapat meningkatkan mental dan kerjasama tim antar pemain dalam berkompetisi di kejuaraan-kejuaraan antar siswa sekolah dasar yang diselenggarakan di Kota Tangerang.

Atas dasar uraian di atas maka peneliti ingin tahu seberapa baik tingkat keterampilan teknik dasar futsal para siswa peserta ekstrakurikuler futsal. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 234) “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan melakukan tes”.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini ialah tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler di SD Gebang Raya I. Adapun definisi operasional variabel data ini adalah strata yang menunjukkan keajekan atau konsistensi siswa dalam melakukan teknik-teknik dasar futsal yang di ukur dari tes

keterampilan bermain futsal dari (Dian Ika P.R.W: 2013). Kemampuan yang dihitung meliputi teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting* yang akan dilakukan oleh siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi 24 siswa berjenis kelamin laki-laki di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan rincian kelas 5A berjumlah 13 orang dan kelas 5B sebanyak 11 orang

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain usia 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W: 2013). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain secara umum, bukan pemain secara spesifik.

Instrumen tersebut memiliki validitas tes sebesar 0.765, reliabilitas *shooting* sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan. Adapun petunjuk pelaksanaan tes keterampilan teknik dasar bermain futsal sebagai berikut :

a. Tujuan Tes

Mengukur keterampilan dasar futsal. Keterampilan yang diukur meliputi; menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*). Tes ini diperuntukkan pemain futsal usia 10-12 tahun. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak 2 kali, diambil skor yang paling baik.

b. Kegunaan

Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih futsal.

c. Fasilitas dan Peralatan yang digunakan

Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok; Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah; *cones* berjumlah 8 buah; Dinding tembok yang rata atau papan, Pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter; Gawang dengan ukuran panjang 1,3 meter; lebar 0,6 meter; dan tinggi 0,7 meter. Jumlah satu buah; Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi; *Stopwatch* yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes; blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan skor hasil tes, peluit.

d. Petugas

Girian Aditya Christie (pencatat waktu), Rama Koespratama (pencatat data), dan Gangsar Putu Dewo (pengelola alat tes). Pengambil waktu yang memberikan aba-aba "ya" dari *start* sampai *finish* setelah itu memberikan hasil waktu kepada petugas pencatat waktu. Petugas lainnya menghitung jumlah bola yang masuk ke gawang kemudian memberikan hasil catatan jumlah bola yang masuk. Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*; Sekurang-kurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

e. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Testi berdiri di belakang garis *start*.; Ketika ada aba-aba "ya" (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag

melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan *cones*, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus berjalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi *cones* masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur; Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncat jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring; Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antar bola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1; Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.

Teknik Analisis Data

Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi skor t. Jumlah bola yang masuk ke gawang diubah ke dalam tabel skor t *shooting*, dan waktu yang ditempuh dalam

melaksanakan rangkaian tes juga diubah ke dalam tabel skor t juga, sehingga dapat diketahui masing-masing skor dari tabel skor t. Setelah diketahui nilai skor t, dua nilai skor t yaitu skor t waktu selama menjalankan serangkaian tes dan skor t saat melakukan *shooting* dijumlahkan, hasil penjumlahan kedua nilai skor t tersebut merupakan nilai

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Anas Sudijono, 2011: 58)

Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal

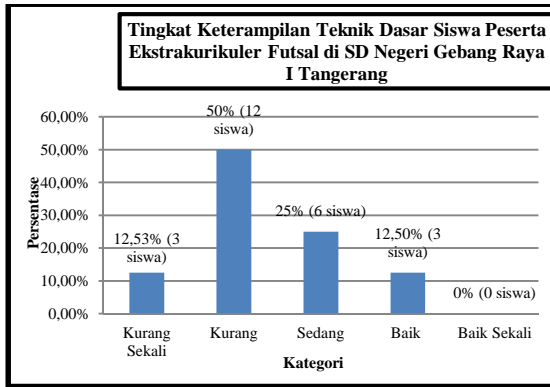
No.	Jumlah T Skor	Kategori
1	128 – 144	Baik Sekali
2	111 – 127	Baik
3	94 – 110	Sedang
4	77 – 93	Kurang
5	60 - 76	Kurang Sekali

(Sumber: Dian Ika P. R. W: 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang diperoleh skor terendah (*minimum*) 75,0, skor tertinggi (*maksimum*) 116,0, rerata (*mean*) 90,67, *standar deviasi* (SD) 13,39.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka datatingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang Tahun 2016

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 12,5% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 50% (12 siswa), kategori “sedang” sebesar 25,00% (6 siswa), kategori “baik” sebesar 12,5% (3 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 90,61, tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 masuk dalam kategori “kurang”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang masuk dalam kategori “kurang”. Keterampilan dasar futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang masih kurang karena pada saat latihan jarang

mendapat latihan teknik dasar futsal secara menyeluruh, yang meliputi: teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Latihan hanya bermain tanpa adanya penekanan terhadap teknik-teknik yang ada dalam olahraga futsal.

Program ekstrakurikuler futsal yang diadakan SD Negeri Gebang Raya I Tangerang juga didominasi oleh program permainan (*Game*) dalam materi pelaksanaannya. Sehingga banyak kekeliruan-kekeliruan dalam pelatihan futsal khususnya dalam hal melakukan teknik dasar futsal. Oleh karena itu, para peserta ekstrakurikuler kurang mendapatkan pengetahuan tentang dominasi teknik yang digunakan dalam olahraga futsal. Dalam materi permainan (*Game*) itu juga tidak terlihat atau tidak adanya koreksi dari pelatih tentang bagaimana cara melakukan berbagai teknik dasar bermain futsal dengan baik sehingga banyak peserta ekstrakurikuler futsal terus menerus bermain dengan menggunakan teknik dasar futsal yang kurang baik.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan,

sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66), *dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak kesasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling* bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Selain *dribbling*, *shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan penalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, membuat siswa menjadi malas mengikuti latihan . Jumlah bola sangat minim, mengingat jumlah siswa kelas V yang mengikuti latihan cukup

banyak membuat siswa terlalu banyak menunggu. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang duduk-duduk dan bermain sendiri saat proses latihan berlangsung. Intensitas latihan yang sedikit, dengan sarana dan prasarana yang kurang. Diharapkan SD Negeri Gebang Raya 1 Tangerang perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gebang Raya I Tangerang tahun 2016 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 12,5% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 50% (12 siswa), kategori “sedang” sebesar 25,00% (6 siswa), kategori “baik” sebesar 12,5% (3 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi Pembina ekstrakurikuler futsal hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar bermain futsal saat membina siswa.
2. Bagi Pembina ekstrakurikuler futsal, hendaknya memperhatikan keterampilan dasar bermain futsal siswa agar lebih meningkat dan selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih.
3. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar ekstrakurikuler agar semakin mendukung keterampilan dasar bermain futsal bagi yang kurang.
4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti

selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2004). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Asmar jaya. (2008). *Futsal Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Dian Ika P.R.W. , B.M. Wara Kushartanti. 2014. Model Tes Keterampilan DasarFutsal Bagi Pemain KU 10=12 Tahun. Yogyakarta: *Jurnal IPTEK Olahraga FIK UNY*.

Lhaksana, Justinus. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Be Champion.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta